

## Hubungan Integritas Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO

Yuniyarti Ahiri<sup>1</sup>, Jafar Ahiri<sup>2</sup>, Muni Nia<sup>3</sup>, Harjun<sup>4</sup>, Muhammad Juwantho Lewa<sup>5</sup>,  
Wahyu Muh. Syata<sup>6</sup>, Ilhamurrahman M Hubaib<sup>7</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo,  
Kendari, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

\*Email Korespondensi: [ahiryuniyarti@uho.ac.id](mailto:ahiryuniyarti@uho.ac.id)

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 02-06-2026 | Diterbitkan: 04-06-2026

### ABSTRACT

*Academic integrity and learning motivation are two closely related psychological factors that shape how university students engage with their academic responsibilities. Despite growing awareness of their theoretical connection, empirical research directly examining this relationship among first-year Indonesian university students remains limited. This study investigated the relationship between academic integrity and learning motivation among new students (n = 80) of the Economics Education Department, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Halu Oleo University (UHO), using a quantitative correlational design with proportional stratified random sampling. Data were collected using the Academic Integrity Scale ( $\alpha = 0.879$ ; 30 items), based on McCabe et al. (2012), and the Learning Motivation Scale ( $\alpha = 0.903$ ; 27 items), adapted from Ilham et al. (2022). Prerequisite assumption tests confirmed normality (Asymp. Sig. = 0,163), linearity (Sig. Linearity = 0.000), and homoscedasticity (Glejser Sig. = 0.241). Pearson correlation analysis revealed a strong positive relationship ( $r = 0.654$ ,  $p < 0.001$ ). Simple linear regression confirmed that academic integrity significantly predicted learning motivation ( $B = 0.632$ ,  $\beta = 0,654$ ,  $t = 7.635$ ,  $p < 0.001$ ), accounting for 42.8% of its variance ( $R^2 = 0.428$ ,  $F = 58.296$ ,  $p < 0.001$ ). These findings demonstrate that building academic integrity from the very start of undergraduate study is a strategically important step in fostering strong, sustained motivation to learn among new students.*

**Keywords:** Academic Integrity; Learning Motivation; New Students; Economics Education

### ABSTRAK

Integritas akademik dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang saling berkaitan erat dalam membentuk keterlibatan mahasiswa pada kehidupan akademiknya di perguruan tinggi. Meskipun keterkaitan keduanya sudah dikenal secara teoritis, bukti empiris yang langsung menguji hubungan tersebut pada mahasiswa baru di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian ini mengkaji hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar mahasiswa baru (n = 80) Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo (UHO) menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Integritas Akademik ( $\alpha = 0,879$ ; 30 butir) berdasarkan McCabe et al. (2012) dan Skala Motivasi Belajar ( $\alpha = 0,903$ ; 27 butir) yang diadaptasi dari Ilham et al. (2022). Uji prasyarat mengonfirmasi normalitas (Asymp. Sig. = 0,163), linearitas (Sig. Linearity = 0,000), dan homoskedastisitas (Sig. Glejser = 0,241). Korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang kuat ( $r = 0,654$ ;  $p < 0,001$ ). Regresi linear sederhana mengonfirmasi bahwa integritas akademik secara signifikan memprediksi motivasi belajar ( $B = 0,632$ ;  $\beta = 0,654$ ;  $t = 7,635$ ;  $p < 0,001$ ) dan menjelaskan 42,8% variasinya ( $R^2 = 0,428$ ;  $F = 58,296$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa membangun integritas akademik sejak awal masa kuliah adalah langkah penting untuk membentuk motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan pada mahasiswa baru.

**Katakunci:** Integritas Akademik; Motivasi Belajar; Mahasiswa Baru; Pendidikan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan mahasiswa untuk mau belajar dengan sungguh-sungguh dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa tanda, seperti adanya semangat untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, harapan terhadap masa depan, rasa dihargai atas usaha yang dilakukan, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, dan adanya lingkungan yang mendukung (Ilham et al., 2022). Mahasiswa yang punya motivasi belajar tinggi cenderung lebih giat belajar, aktif bertanya di kelas, dan pada akhirnya mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik (Fernando et al., 2024; Gahramanli, 2024; Liu et al., 2024; Ramadhani et al., 2024; Sari, 2025; Suharnadi et al., 2024; Vicente et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar membuat mahasiswa mudah menyerah, tidak konsisten dalam belajar, dan hasilnya pun kurang memuaskan (Raisuli & Tharumaraj, 2024). Persoalan rendahnya motivasi belajar ini paling sering terjadi pada mahasiswa yang baru saja memasuki dunia perkuliahan, karena mereka menghadapi perubahan besar dalam cara belajar yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Memasuki perguruan tinggi bukan sekadar perubahan jenjang pendidikan, tetapi juga perubahan cara berpikir dan cara belajar yang cukup besar. Mahasiswa baru harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, mengatur waktu belajar secara mandiri, dan menghadapi beban akademik yang jauh lebih berat dari sebelumnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penurunan motivasi belajar paling sering terjadi justru di tahun pertama kuliah, ketika mahasiswa belum menemukan cara belajar yang cocok dan belum memiliki alasan yang mengapa mereka harus belajar dengan serius (Brahm et al., 2017; Busse, 2013; Corpus et al., 2020; David et al., 2024; Kowalski, 2007; Wild et al., 2023). Situasi ini membuat sebagian mahasiswa memilih jalan pintas, seperti menyalin tugas teman atau menyontek saat ujian, semata-mata agar bisa memenuhi kewajiban akademik tanpa benar-benar belajar. Pilihan jalan pintas seperti ini bukan hanya melanggar aturan kampus, tetapi juga mencerminkan bahwa dorongan belajar dari dalam diri mahasiswa tersebut memang sangat lemah (Isnaini et al., 2025; Kasler et al., 2023). Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan melihat kondisi sesungguhnya yang terjadi di Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO.

Temuan dari studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2026 terhadap 25 mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO mengungkapkan gambaran yang cukup mengkhawatirkan. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa 17 mahasiswa (68%) mengaku hanya belajar ketika sudah mendekati ujian dan tidak punya jadwal belajar yang teratur. Sebanyak 14 mahasiswa (56%) mengakui pernah menyalin pekerjaan teman untuk bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, tanpa benar-benar memahami materinya. Bahkan 19 mahasiswa (76%) menyatakan belum memiliki tujuan yang jelas dalam kuliah dan merasa kurang bersemangat mengikuti perkuliahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa masalah rendahnya motivasi belajar dan lemahnya kejujuran akademik terjadi secara bersamaan pada mahasiswa baru di jurusan tersebut, sehingga memperkuat dugaan bahwa keduanya saling berkaitan. Untuk memahami keterkaitan ini lebih jauh, perlu terlebih dahulu dipahami apa yang dimaksud dengan integritas akademik dan mengapa ia begitu penting dalam kehidupan mahasiswa.

Integritas akademik adalah komitmen untuk menjalani kehidupan akademik secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. McCabe et al. (2012) menyebutkan bahwa integritas akademik mencakup enam nilai utama, yaitu kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), penghormatan (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keberanian (*courage*). Mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai ini tidak hanya menghindari kecurangan seperti plagiarisme atau menyontek, tetapi juga menunjukkan

keseriusan dalam belajar, berani mengakui ketika belum paham, dan bertanggung jawab penuh atas setiap pilihan akademik yang mereka buat (Guerrero-Dib et al., 2020). Creighton et al. (2025) menambahkan bahwa integritas akademik membentuk cara pandang mahasiswa dalam belajar yaitu ketika mahasiswa berkomitmen untuk jujur dan bertanggung jawab, mereka akan lebih serius dan sungguh-sungguh dalam menjalani setiap proses pembelajaran yang mereka ikuti. Dengan kata lain, integritas akademik bukan sekadar soal etika kampus, melainkan juga berhubungan langsung dengan seberapa kuat dorongan mahasiswa untuk sungguh-sungguh belajar, yang dapat dijelaskan secara lebih mendalam melalui teori psikologi motivasi.

Hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar dapat dipahami lebih jelas melalui *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan & Deci (2000). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki motivasi belajar yang kuat dari dalam dirinya sendiri apabila tiga kebutuhan dasar terpenuhi, yaitu merasa mampu (*competence*), merasa bebas untuk memilih (*autonomy*), dan merasa terhubung dengan orang di sekitarnya (*relatedness*). Ketika mahasiswa berkomitmen terhadap integritas akademik, ketiga kebutuhan ini secara alami terpenuhi: mereka merasa benar-benar mampu karena mengerjakan tugas sendiri dengan jujur; mereka merasa bebas karena pilihan untuk jujur lahir dari dalam diri sendiri; dan mereka merasa terhubung dengan teman dan dosen melalui kepercayaan yang terjaga (Ryan & Deci, 2000). Sebaliknya, mahasiswa yang memilih menyontek tidak memenuhi ketiga kebutuhan itu secara nyata, sehingga motivasi belajar dari dalam dirinya tidak berkembang. Katz-Vago & Benita (2024) juga menemukan bahwa mahasiswa yang benar-benar ingin menguasai ilmu, bukan sekadar mengejar nilai, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, lebih tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Landasan teori yang kuat ini menunjukkan bahwa hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar layak untuk dibuktikan secara empiris, mengingat penelitian tentang topik ini di Indonesia masih sangat terbatas.

Meskipun integritas akademik dan motivasi belajar sudah banyak diteliti secara terpisah, penelitian yang langsung menghubungkan keduanya pada mahasiswa baru di jurusan pendidikan ekonomi di Indonesia masih sangat jarang ditemukan. Kebanyakan penelitian tentang motivasi belajar lebih banyak membahas faktor luar seperti kualitas pengajaran dosen atau kondisi lingkungan belajar, sementara faktor dari dalam diri mahasiswa seperti integritas akademik belum banyak mendapat perhatian dalam literatur pendidikan Indonesia (AZ & Masfufah, 2025; Bakti et al., 2024; Latif et al., 2025; Pranawengtiyas, 2022; Wahyudin et al., 2024). Di sisi lain, penelitian tentang integritas akademik di Indonesia umumnya hanya membahas seberapa sering mahasiswa berbuat curang, tanpa mengaitkannya dengan motivasi belajar. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan utama mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara langsung apakah ada hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO, serta memberikan dasar ilmiah bagi jurusan dalam merancang program pembinaan karakter akademik yang lebih tepat sasaran dan berdampak nyata bagi mahasiswanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut, tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Variabel

bebas adalah integritas akademik (X), yang diukur menggunakan Skala Integritas Akademik berdasarkan enam nilai dari McCabe et al. (2012), yaitu: (1) kejujuran (*honesty*), (2) kepercayaan (*trust*), (3) keadilan (*fairness*), (4) penghormatan (*respect*), (5) tanggung jawab (*responsibility*), dan (6) keberanian (*courage*). Variabel terikat adalah motivasi belajar (Y), yang diukur menggunakan Skala Motivasi Belajar yang diadaptasi dari enam komponen menurut Ilham et al. (2022), yaitu: (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Kedua skala menggunakan pilihan jawaban dari Sangat Sesuai (4) sampai Sangat Tidak Sesuai (1). Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO, Kendari, Sulawesi Tenggara, pada bulan Februari sampai April 2026. Setelah instrumen penelitian ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan populasi dan jumlah sampel yang akan digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru semester 2 Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO yang berjumlah 111 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 6%, dan hasilnya dibulatkan menjadi 80 mahasiswa sebagai sampel utama penelitian. Sebanyak 31 mahasiswa lainnya yang tidak masuk ke dalam sampel utama digunakan khusus untuk keperluan uji coba instrumen, karena uji coba membutuhkan minimal 30 responden. Cara pengambilan sampelnya menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu setiap kelas diambil sampelnya secara acak sesuai dengan proporsinya masing-masing, sehingga semua kelas terwakili secara proporsional dan adil dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Setelah sampel ditetapkan, instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar valid dan dapat diandalkan.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan syarat nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,30 (Azwar, 2021). Dari hasil uji coba pada 31 responden, Skala Integritas Akademik menghasilkan 30 butir yang valid dari 36 butir awal, dengan rentang nilai  $r = 0,307$  sampai 0,698. Skala Motivasi Belajar menghasilkan 27 butir yang valid dari 32 butir awal, dengan rentang nilai  $r = 0,312$  sampai 0,731. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan  $\alpha = 0,879$  untuk Skala Integritas Akademik dan  $\alpha = 0,903$  untuk Skala Motivasi Belajar. Kedua angka ini masuk kategori sangat tinggi, sehingga kedua instrumen dinyatakan layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden pada Maret 2026. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25.0 melalui tiga tahap berurutan: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara umum; (2) uji prasyarat yang mencakup uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas Glejser; serta (3) uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian pada taraf signifikansi 0,05.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum masuk ke pengujian hipotesis, data dari kedua variabel penelitian terlebih dahulu digambarkan secara umum melalui analisis statistik deskriptif. Gambaran ini penting sebagai titik awal untuk memahami kondisi integritas akademik dan motivasi belajar mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO secara keseluruhan, yang hasilnya dirangkum dalam Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD	Kategori
Integritas Akademik	80	52	108	81,37	11,24	Sedang
Motivasi Belajar	80	46	98	73,56	10,87	Sedang

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

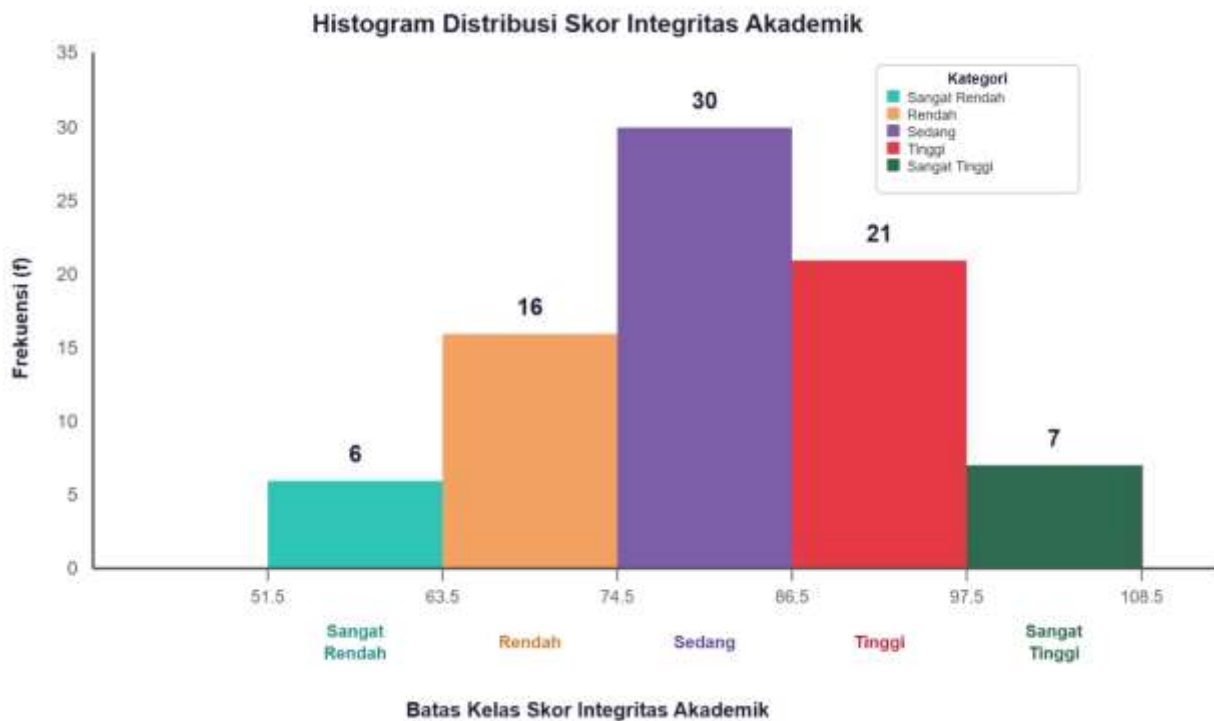
Berdasarkan Tabel 1, integritas akademik mahasiswa memiliki rata-rata 81,37 dengan standar deviasi 11,24, dan skor berkisar antara 52 hingga 108, yang masuk dalam kategori Sedang. Motivasi belajar memiliki rata-rata 73,56 dengan standar deviasi 10,87, dan skor berkisar antara 46 hingga 98, yang juga masuk kategori Sedang. Dua hal menarik dari tabel ini: pertama, kedua variabel sama-sama berada di kategori Sedang, yang menandakan bahwa mahasiswa baru belum benar-benar optimal dalam hal integritas akademik maupun motivasi belajar. Kedua, nilai standar deviasi yang lebih dari 10 pada kedua variabel menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar mahasiswa, artinya sebagian sudah cukup baik, tetapi sebagian lagi masih sangat rendah. Untuk melihat perbedaan ini secara lebih terperinci dan jelas, data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Integritas Akademik (X)**

No	Interval Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	52 - 63	Sangat Rendah	6	7,50
2.	64 - 74	Rendah	16	20,00
3.	75 - 86	Sedang	30	37,50
4.	87 - 97	Tinggi	21	26,25
5.	98 - 108	Sangat Tinggi	7	8,75
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 2, mahasiswa yang berada di kategori Sedang menjadi yang paling banyak, yaitu 30 orang (37,50%). Jika digabungkan, mahasiswa di kategori Sedang hingga Sangat Tinggi mencapai 72,50% dari total 80 responden, yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup menjaga komitmen akademiknya. Namun, perhatian serius tetap diperlukan karena masih ada 22 mahasiswa (27,50%) yang berada di kategori Rendah (16 orang; 20,00%) dan Sangat Rendah (6 orang; 7,50%), yang berarti hampir sepertiga dari seluruh mahasiswa baru belum memiliki integritas akademik yang memadai dalam kehidupan perkuliahannya. Angka ini menjadi sinyal penting bagi jurusan untuk segera memperkuat pembinaan karakter akademik mahasiswa sejak awal. Agar pola sebaran data dari Tabel 2 ini dapat lebih mudah dipahami secara visual, berikut disajikan histogramnya pada Gambar 1 Histogram Distribusi Skor Integritas Akademik.



**Gambar 1**  
**Histogram Distribusi Skor Integritas Akademik**

Gambar 1 menampilkan histogram distribusi skor integritas akademik yang digambarkan berdasarkan batas bawah dan batas atas setiap kelas, yaitu 51,5; 63,5; 74,5; 86,5; 97,5; dan 108,5. Dari gambar tersebut terlihat dengan jelas bahwa batang paling tinggi berada di tengah, yaitu pada kelas 74,5 sampai 86,5 yang mewakili kategori Sedang, kemudian menurun secara bertahap ke kanan dan ke kiri. Pola ini membentuk kurva yang menyerupai lonceng atau kurva normal, yang menandakan bahwa sebaran data integritas akademik mahasiswa cukup merata dan tidak terlalu condong ke satu sisi. Pola distribusi yang baik seperti ini juga mendukung keabsahan penggunaan uji statistik selanjutnya. Gambaran yang serupa juga ditemukan pada distribusi motivasi belajar mahasiswa, yang disajikan secara lengkap pada Tabel 3.

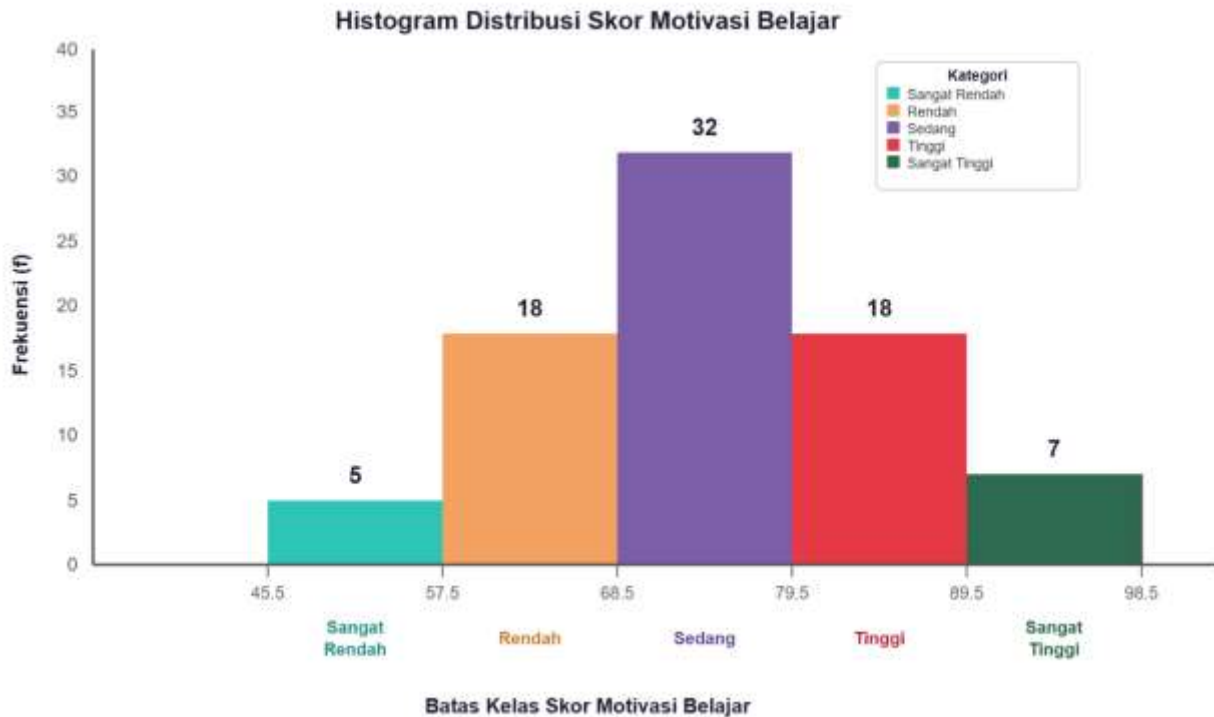
**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)**

No	Interval Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	46 – 57	Sangat Rendah	5	6,25
2.	58 – 68	Rendah	18	22,50
3.	69 – 79	Sedang	32	40,00
4.	80 – 89	Tinggi	18	22,50
5.	90 – 98	Sangat Tinggi	7	8,75
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, mahasiswa di kategori Sedang kembali menjadi yang terbanyak, yaitu 32 orang (40,00%). Secara kumulatif, mahasiswa dengan motivasi belajar di kategori Sedang hingga Sangat

Tinggi mencapai 71,25% dari total responden. Namun, sebanyak 23 mahasiswa (28,75%) masih berada di kategori Rendah (18 orang; 22,50%) dan Sangat Rendah (5 orang; 6,25%), yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga mahasiswa baru memiliki semangat belajar yang masih perlu ditingkatkan. Perlu dicermati bahwa angka ini sangat mirip dengan persentase mahasiswa yang integritas akademiknya rendah pada Tabel 2, yaitu 27,50%. Kemiripan angka antara kedua tabel ini memberikan gambaran awal bahwa mahasiswa yang komitmen akademiknya rendah cenderung juga kurang bersemangat dalam belajar. Pola kecenderungan ini akan terlihat lebih jelas melalui histogram pada Gambar 2 Histogram Distribusi Skor Motivasi Belajar.



**Gambar 2**  
**Histogram Distribusi Skor Motivasi Belajar**

Gambar 2 menampilkan histogram distribusi skor motivasi belajar berdasarkan batas bawah dan batas atas kelas, yaitu 45,5; 57,5; 68,5; 79,5; 89,5; dan 98,5. Sama seperti Gambar 1, batang tertinggi berada di tengah pada kelas 68,5 sampai 79,5 yang mewakili kategori Sedang dengan 32 mahasiswa, lalu menurun secara bertahap ke kanan dan ke kiri. Dua gambar ini memperlihatkan pola yang sangat serupa: keduanya membentuk kurva lonceng dengan puncak di kategori Sedang, dan keduanya menunjukkan bahwa ada kelompok mahasiswa di ujung kiri yang skornya rendah dengan proporsi yang hampir sama. Kesamaan pola antara Gambar 1 dan Gambar 2 ini secara visual memperkuat dugaan bahwa integritas akademik dan motivasi belajar bergerak ke arah yang sama. Namun, untuk memastikan bahwa hubungan ini benar-benar ada dan bukan hanya kebetulan, perlu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai langkah awal sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan.

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat yang diperlukan agar hasil uji statistik selanjutnya bisa dipercaya dan sah secara ilmiah. Tiga uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang hasilnya dirangkum dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Prasyarat Analisis Data**

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
<b>Normalitas</b>	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,163	> 0,05	Data berdistribusi normal
<b>Linearitas</b>	Sig. Linearity	0,000	< 0,05	Hubungan linear signifikan
	Sig. Deviation from Linearity	0,317	> 0,05	Penyimpangan dari linearitas tidak signifikan
<b>Heteroskedastisitas</b>	Sig. Glejser Test	0,241	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. = 0,163, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal dan syarat pertama terpenuhi. Uji linearitas menghasilkan nilai Sig. Linearity = 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang membuktikan bahwa hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar memang berpola garis lurus atau linear. Nilai Sig. Deviation from Linearity = 0,317 (lebih besar dari 0,05) juga memastikan tidak ada pola hubungan lain yang lebih dominan selain garis lurus tersebut. Uji heteroskedastisitas Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,241 (lebih besar dari 0,05), yang berarti varians data cukup merata dan tidak bermasalah. Ketiga syarat ini terpenuhi semuanya, sehingga analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dapat dilanjutkan dengan hasil yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Dengan terpenuhinya seluruh syarat analisis, pengujian hipotesis pun siap untuk dilaksanakan.

Pengujian hipotesis dimulai dengan analisis korelasi Pearson untuk melihat apakah ada hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar, dan jika ada, seberapa kuat hubungan tersebut. Hasil analisis korelasi Pearson selengkapnya ditampilkan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Correlations		Integritas Akademik	Motivasi Belajar
<b>Integritas Akademik</b>	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
<b>Motivasi Belajar</b>	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi Pearson adalah  $r = 0,654$  dengan signifikansi  $p = 0,000$ . Nilai  $r = 0,654$  menunjukkan bahwa hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar tergolong kuat, karena berada di rentang 0,60 sampai 0,80. Sifat hubungannya positif, artinya semakin tinggi integritas akademik mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Nilai  $p = 0,000$  yang jauh di bawah 0,01 membuktikan bahwa hubungan ini benar-benar nyata secara statistik dan bukan terjadi karena

kebetulan semata. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara integritas akademik dan motivasi belajar mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO telah terjawab. Namun, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas akademik terhadap motivasi belajar secara lebih terukur, analisis dilanjutkan ke regresi linear sederhana pada tabel-tabel berikutnya.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi integritas akademik dalam menjelaskan motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis ini terdiri dari tiga tabel yang saling melengkapi, yaitu Model Summary (Tabel 6) untuk melihat kekuatan model, ANOVA (Tabel 7) untuk menguji kelayakan model, dan Coefficients (Tabel 8) untuk melihat persamaan regresi dan signifikansi koefisiennya.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	.654a	.428	.420	8,276

*a. Predictors: (Constant), Integritas Akademik*

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai  $R = 0,654$  mengonfirmasi kekuatan korelasi yang ditemukan sebelumnya. Nilai  $R^2 = 0,428$  berarti integritas akademik mampu menjelaskan 42,8% dari perbedaan motivasi belajar yang ada di antara para mahasiswa, sedangkan 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted  $R^2 = 0,420$  yang sangat dekat dengan  $R^2$  menunjukkan bahwa hasil ini stabil dan tidak mengada-ada dalam menggambarkan kekuatan model. Nilai Std. Error of the Estimate = 8,276 menggambarkan rata-rata penyimpangan antara nilai motivasi belajar yang diprediksi dengan nilai sebenarnya. Untuk memastikan bahwa model ini memang layak secara statistik, hasilnya perlu dikonfirmasi oleh uji F melalui tabel ANOVA pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis ANOVAa**

<b>ANOVAa</b>						
<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	Regression	3992,470	1	3992,470	58,296	.000b
	Residual	5341,925	78	68,486		
	<b>Total</b>	<b>9334,395</b>	<b>79</b>			

*a. Dependent Variable: Motivasi Belajar*

*b. Predictors: (Constant), Integritas Akademik*

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai  $F = 58,296$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk secara keseluruhan layak dan signifikan untuk digunakan dalam memprediksi motivasi belajar berdasarkan integritas akademik. Nilai Sum of Squares Regression = 3992,470 jauh lebih besar dari Mean Square Residual = 68,486, yang memperlihatkan bahwa model ini jauh lebih baik dalam menjelaskan data dibandingkan tidak menggunakan model sama sekali. Dengan kata lain, integritas akademik memang memiliki peran yang nyata dan berarti dalam menjelaskan naik turunnya motivasi

belajar mahasiswa. Hasil ini memastikan bahwa analisis dapat dilanjutkan ke Tabel 8 untuk melihat persamaan regresi yang terbentuk beserta nilai koefisiennya secara lebih terperinci.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Coefficientsa**

Coefficientsa		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,096	6,804		3,248	.002
	Integritas Akademik	.632	.083	.654	7,635	.000

**a. Dependent Variable: Motivasi Belajar**

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 22,096 + 0,632X$ . Ini berarti setiap kenaikan 1 poin pada skor integritas akademik diperkirakan akan diikuti kenaikan 0,632 poin pada skor motivasi belajar, dengan faktor lain dianggap tetap. Nilai konstanta 22,096 ( $t = 3,248$ ;  $p = 0,002$ ) menunjukkan bahwa nilai dasar motivasi belajar adalah 22,096 ketika integritas akademik diasumsikan bernilai nol secara hipotetis. Nilai koefisien regresi  $B = 0,632$  (Std. Error = 0,083) membuktikan bahwa pengaruh integritas akademik terhadap motivasi belajar bersifat konsisten dan nyata. Nilai Beta = 0,654 menunjukkan kekuatan pengaruh yang tergolong kuat dalam satuan standar. Uji t menghasilkan nilai  $t = 7,635$  dengan  $p = 0,000$ , yang membuktikan bahwa koefisien regresi ini berbeda secara signifikan dari nol. Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 5 sampai Tabel 8 secara konsisten menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas akademik seorang mahasiswa baru, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan empiris ini selanjutnya akan dikaji lebih dalam pada bagian pembahasan berikut.

### Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa integritas akademik dan motivasi belajar mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO memiliki hubungan yang positif, kuat, dan bermakna secara statistik ( $r = 0,654$ ;  $p = 0,000$ ;  $R^2 = 0,428$ ). Artinya, mahasiswa yang lebih menjaga kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghargai dalam kehidupan akademiknya juga cenderung lebih bersemangat dan lebih serius dalam belajar. Angka kontribusi sebesar 42,8% bukanlah angka yang kecil, karena ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari perbedaan tingkat motivasi belajar antar mahasiswa bisa dijelaskan hanya dari seberapa kuat komitmen mereka terhadap integritas akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat McCabe et al. (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sungguh-sungguh menghayati nilai integritas akademik akan belajar dengan cara yang lebih tulus dan bersungguh-sungguh, dan itulah bentuk nyata dari motivasi belajar yang sesungguhnya. Untuk melihat lebih jelas apakah temuan ini juga tercermin dalam data, kita bisa melihatnya dari gambaran distribusi yang telah disajikan sebelumnya.

Gambaran distribusi data pada Tabel 2 dan Tabel 3 semakin memperkuat temuan di atas. Pada Tabel 2, sebanyak 27,50% mahasiswa berada di kategori integritas akademik rendah, sedangkan pada Tabel 3, sebanyak 28,75% mahasiswa berada di kategori motivasi belajar rendah. Angka yang hampir sama ini bukan kebetulan, karena ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang komitmen akademiknya rendah memang cenderung juga memiliki motivasi belajar yang rendah. Pola yang sama juga terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, di mana kedua grafik membentuk bentuk kurva yang sangat mirip satu sama lain, dengan puncak

*Hubungan Integritas Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO*

(Ahiri, et al.)

yang sama-sama berada di kategori sedang dan menurun secara merata ke kanan dan ke kiri. Kesesuaian antara gambaran visual ini dan hasil uji statistik mempertegas bahwa hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar bukan hanya terbukti lewat angka, tetapi juga nyata terlihat dari pola data secara keseluruhan. Dengan begitu, kita pun terdorong untuk memahami lebih dalam mengapa hubungan ini bisa terjadi, dan jawabannya bisa ditemukan dalam teori psikologi motivasi.

Dari sisi teori, hubungan positif antara integritas akademik dan motivasi belajar bisa dipahami melalui Self-Determination Theory atau Teori Penentuan Diri yang dikembangkan oleh Ryan & Deci (2000). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki semangat belajar yang kuat dari dalam dirinya sendiri apabila tiga kebutuhan dasar terpenuhi, yaitu merasa mampu, merasa bebas dalam memilih, dan merasa memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Ketiga kebutuhan ini justru terpenuhi secara alami ketika mahasiswa berkomitmen menjaga integritas akademik. Ketika mahasiswa mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek, mereka membangun rasa percaya diri yang nyata bahwa mereka memang benar-benar bisa. Ketika mereka memilih untuk jujur bukan karena terpaksa, mereka merasakan kebebasan yang sesungguhnya. Dan ketika mereka menjaga kepercayaan teman dan dosen dengan tidak berbuat curang, mereka merasa diterima dan terhubung secara bermakna dalam lingkungan kampus. Pintrich (2003) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang benar-benar ingin memahami pelajaran, bukan hanya mengejar nilai, memiliki motivasi yang lebih kuat, lebih tekun, dan lebih tahan ketika menghadapi kesulitan akademik. Penjelasan teoritis ini semakin diperkuat oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menemukan pola serupa di berbagai tempat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang sudah ditemukan oleh para peneliti sebelumnya. Çelik & Razi (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang benar-benar berkomitmen terhadap integritas akademik cenderung lebih rajin belajar, tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit, dan lebih aktif terlibat dalam diskusi kelas dibandingkan mahasiswa yang suka mengambil jalan pintas. Ballantine et al. (2018) menambahkan bahwa mahasiswa yang jujur dalam akademik cenderung belajar dengan cara yang lebih bermakna, karena mereka tidak sekadar menghafal, melainkan benar-benar berusaha memahami setiap materi yang dipelajari. Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Susetyarini et al. (2019) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya cenderung lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar. Kesamaan pola ini, yang muncul dari berbagai tempat dan kondisi yang berbeda, memperkuat keyakinan bahwa hubungan antara integritas akademik dan motivasi belajar bersifat nyata dan berlaku secara luas. Konsistensi ini pun mengajak kita untuk menelusuri lebih jauh proses psikologis yang sesungguhnya terjadi di balik hubungan tersebut.

Secara psikologis, ada tiga tahapan yang menjelaskan bagaimana integritas akademik bisa mendorong tumbuhnya motivasi belajar (Bandura, 2000). Pertama, ketika mahasiswa mengerjakan tugas sendiri dengan jujur tanpa mengandalkan contekan, mereka secara perlahan membangun kepercayaan diri yang nyata bahwa mereka memang mampu menghadapi tantangan akademik. Kedua, kepercayaan diri yang tumbuh ini membuat mereka tidak lagi takut untuk mencoba hal-hal yang lebih menantang dalam perkuliahan. Komarraju & Nadler (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri akan lebih bersemangat untuk terus belajar dan menerima tantangan yang lebih besar, karena mereka tahu bahwa kemampuan itu dibangun dari kerja keras yang sungguh-sungguh. Ketiga, pengalaman belajar yang terasa bermakna dan memuaskan ini akhirnya membuat mahasiswa belajar bukan karena takut nilai jelek atau takut dimarahi dosen, melainkan karena mereka benar-benar menikmati dan merasakan manfaat dari proses belajar itu sendiri. Ketiga tahapan ini saling mendukung dan membentuk siklus yang

terus berkembang, dan semuanya dimulai dari keputusan awal seorang mahasiswa untuk bersikap jujur dalam akademiknya. Itulah mengapa masa awal kuliah menjadi momen yang sangat penting dan tidak boleh dilewatkan begitu saja.

Masa awal kuliah adalah waktu yang paling menentukan dalam membentuk kebiasaan dan cara pandang mahasiswa terhadap belajar. Kebiasaan akademik yang sudah terbentuk di semester pertama cenderung terus terbawa dan memengaruhi cara belajar mahasiswa di semester-semester berikutnya, sehingga membentuk karakter akademik yang baik sejak awal adalah sebuah investasi yang sangat berharga untuk jangka panjang (Cassady et al., 2022; Fryer & Vermunt, 2018; Nurudeen et al., 2023). Mahasiswa baru yang dari awal sudah terbiasa jujur dalam mengerjakan tugas, berani bertanya ketika tidak mengerti, dan bertanggung jawab atas setiap pilihan akademiknya akan lebih mudah membangun motivasi belajar yang kuat dan tidak mudah goyah. Di Jurusan Pendidikan Ekonomi, hal ini bahkan lebih penting lagi, karena para mahasiswa di sini kelak akan menjadi guru. Guru yang memiliki integritas tinggi dan semangat belajar yang kuat tentu akan lebih siap menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya di sekolah. Dengan demikian, membina integritas akademik mahasiswa baru bukan hanya soal keberhasilan mereka sendiri, tetapi juga soal kualitas pendidikan ekonomi yang akan mereka wariskan kepada generasi berikutnya. Meski begitu, perlu dipahami bahwa integritas akademik bukanlah satu-satunya faktor yang berperan, dan masih ada faktor-faktor lain yang juga perlu mendapat perhatian.

Nilai  $R^2 = 0,428$  menunjukkan bahwa masih ada 57,2% variasi motivasi belajar yang belum bisa dijelaskan oleh integritas akademik saja. Faktor-faktor lain yang juga ikut membentuk motivasi belajar mahasiswa antara lain adalah rasa percaya diri, kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar, kualitas mengajar dosen, keterkaitan materi kuliah dengan cita-cita masa depan, dukungan dari keluarga dan teman-teman, serta suasana lingkungan belajar yang nyaman dan suportif (Acosta-Gonzaga, 2023; Cayubit, 2021; Ekmekci & Serrano, 2022; Firman & S, 2024; Frymier & Shulman, 1995; Jones et al., 2024; Kember et al., 2008; Meng & Zhang, 2023; Nasrullah et al., 2024; Öztürk, 2021; Song & Wang, 2026; Susilo et al., 2025; Theobald, 2021). Temuan ini mengingatkan kita bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa baru tidak cukup hanya dengan satu cara saja, melainkan perlu dilakukan secara menyeluruh dari berbagai sisi. Meskipun begitu, integritas akademik tetap menjadi faktor utama yang perlu diperkuat terlebih dahulu, karena faktor ini bisa diubah secara langsung melalui kebijakan akademik yang tepat, program pengenalan mahasiswa baru yang bermakna, dan cara pembelajaran di kelas yang mendorong kreativitas serta kejujuran intelektual. Jurusan yang berhasil membangun budaya integritas akademik yang kuat akan dengan sendirinya menciptakan suasana yang lebih mendukung tumbuhnya motivasi belajar yang tulus di kalangan mahasiswanya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa integritas akademik mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO berada pada kategori Sedang ( $M = 81,37$ ;  $SD = 11,24$ ), demikian pula motivasi belajar yang juga berada pada kategori Sedang ( $M = 73,56$ ;  $SD = 10,87$ ), dengan sekitar 27–29% mahasiswa pada kedua variabel tersebut masih tergolong kategori rendah. Analisis korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara integritas akademik dan motivasi belajar ( $r = 0,654$ ;  $p < 0,001$ ), yang berarti semakin tinggi integritas akademik seorang mahasiswa, semakin

tinggi pula motivasi belajarnya. Analisis regresi linear sederhana mengonfirmasi bahwa integritas akademik merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar ( $B = 0,632$ ;  $\beta = 0,654$ ;  $t = 7,635$ ;  $p < 0,001$ ), dengan persamaan regresi  $Y = 22,096 + 0,632X$ , dan mampu menjelaskan 42,8% variasi motivasi belajar mahasiswa ( $R^2 = 0,428$ ;  $F = 58,296$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menegaskan bahwa membangun integritas akademik sejak awal masa kuliah bukan sekadar pembinaan karakter, melainkan sebuah strategi kunci dalam menumbuhkan semangat belajar yang kuat dan berkelanjutan, khususnya bagi mahasiswa baru yang kelak akan berperan sebagai pendidik generasi berikutnya.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran pertama ditujukan kepada pimpinan Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UHO kiranya dapat memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan nilai integritas akademik bagi mahasiswa baru, mengingat penelitian ini telah membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki komitmen integritas akademik yang kuat juga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Perhatian ini tidak harus diwujudkan dalam bentuk program yang besar dan memerlukan biaya khusus, melainkan cukup dengan memanfaatkan kegiatan yang sudah berjalan seperti orientasi jurusan atau pertemuan wali akademik di awal semester sebagai ruang untuk memperkenalkan dan mendiskusikan pentingnya nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan akademik. Dengan langkah yang sederhana namun konsisten seperti ini, diharapkan mahasiswa baru dapat memulai perjalanan akademik mereka dengan fondasi karakter yang kuat, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan belajar mereka selama menempuh pendidikan di jurusan ini.

Saran kedua ditujukan kepada para dosen pengampu mata kuliah kiranya dapat terus memberikan perhatian terhadap cara-cara pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir secara mandiri dan bersikap jujur dalam setiap proses belajarnya, karena lingkungan kelas yang kondusif dan penuh kepercayaan terbukti menjadi salah satu faktor yang turut membentuk sikap dan motivasi akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang masih berada di tahap awal perkuliahan dan sedang dalam proses membentuk kebiasaan belajar yang akan terbawa hingga semester-semester berikutnya.

Saran ketiga ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan topik ini agar dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang juga diketahui turut memengaruhi motivasi belajar, seperti kepercayaan diri akademik, kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar, kualitas mengajar dosen, keterkaitan materi kuliah dengan cita-cita masa depan, dukungan dari keluarga dan teman-teman, serta suasana lingkungan belajar yang nyaman dan suportif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih mendalam seperti analisis jalur atau pendekatan kualitatif melalui wawancara, sehingga hubungan antar variabel dapat dipahami secara lebih utuh dan hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi landasan yang lebih kuat bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di jurusan ini maupun di tempat lain yang memiliki konteks serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acosta-Gonzaga, E. (2023). The Effects of Self-Esteem and Academic Engagement on University Students' Performance. *Behavioral Sciences*, 13(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/bs13040348>
- AZ, M. R. A., & Masfufah. (2025). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Pendukung Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Khoziny. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 1088–1094. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i2.8822>

- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2* (1st ed., Vol. 139). Pustaka Pelajar.
- Bakti, F., Dendi, A., Amir, A., & Isnanto, B. (2024). Mengoptimalkan Motivasi Belajar: Pengaruh Signifikan Kualitas Pendidikan dan Kepuasan Mahasiswa. *Nomico*, 1(3), 15–24. <https://doi.org/10.62872/xjc0b510>
- Ballantine, J., Guo, X., & Larres, P. (2018). Can Future Managers and Business Executives be Influenced to Behave more Ethically in the Workplace? The Impact of Approaches to Learning on Business Students' Cheating Behavior. *Journal of Business Ethics*, 149(1), 245–258. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3039-4>
- Bandura, A. (2000). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *Encyclopedia of psychology* (pp. 212–213). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10522-094>
- Brahm, T., Jenert, T., & Wagner, D. (2017). The Crucial First Year: A Longitudinal Study of Students' Motivational Development at a Swiss Business School. *Higher Education*, 73, 459–478. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-0095-8>
- Busse, V. (2013). Why Do First-Year Students of German Lose Motivation During Their First Year at University? *Studies in Higher Education*, 38(7), 951–971. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.602667>
- Cassady, J. C., Finch, W. H., & Heath, J. A. (2022). Early Assessment of Cognitive Skills, Self-Regulated Learning Skills, and Attitudes Toward Education Predict University Success at Graduation. *Journal of Postsecondary Student Success*, 1(4), 84–111. [https://doi.org/10.33009/fsop\\_jps129806](https://doi.org/10.33009/fsop_jps129806)
- Cayubit, R. F. (2021). Why Learning Environment Matters? An Analysis on How the Learning Environment Influences the Academic Motivation, Learning Strategies, and Engagement of College Students. *Learning Environments Research*, 25, 581–599. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09382-x>
- Çelik, Ö., & Razi, S. (2023). Facilitators and Barriers to Creating a Culture of Academic Integrity at Secondary Schools: An Exploratory Case Study. *International Journal for Educational Integrity*, 19(4), 1–30. <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00125-4>
- Corpus, J. H., Robinson, K. A., & Wormington, S. V. (2020). Trajectories of Motivation and Their Academic Correlates Over the First Year of College. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101907>
- Creighton, L., Mitchell, G., Hamilton, C., Craig, S., Stark, P., McLaughlin-Borlace, N., Slade, C., & Wilson, C. B. (2025). Integrating Academic and Professional Integrity: A Co-Designed Serious Game for Nursing Students – A Multi-Methods Study. *International Journal for Educational Integrity*, 21(8), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s40979-025-00181-y>
- Ekmekci, A., & Serrano, D. M. (2022). The Impact of Teacher Quality on Student Motivation, Achievement, and Persistence in Science and Mathematics. *Education Sciences*, 12(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/educsci12100649>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Firman, E., & S, K. D. S. (2024). The Effect of Learning Environment on Students' Motivation in Learning. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(4), 1056–1061. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i4.7614>
- Fryer, L., & Vermunt, J. (2018). Regulating Approaches to Learning: Testing Learning Strategy Convergences Across a Year at University. *British Journal of Educational Psychology*, 88(1), 21–41. <https://doi.org/10.1111/bjep.12169>
- Frymier, A. B., & Shulman, G. (1995). “What’s in It for Me?”: Increasing Content Relevance to Enhance Students' Motivation. *Communication Education*, 44(1), 40–50. <https://doi.org/10.1080/03634529509378996>
- Gahramanli, N. (2024). The Relationship Between Students' Learning Motivation and Academic

- Achievement. *Gênero e Interdisciplinaridade*, 5(6), 491–504. <https://doi.org/10.51249/gei.v5i06.2349>
- Guerrero-Dib, J. G., Portales, L., & Heredia-Escorza, Y. (2020). Impact of Academic Integrity on Workplace Ethical Behaviour. *International Journal for Educational Integrity*, 16(2), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s40979-020-0051-3>
- Ilham, A., Lamatenggo, N., Uno, H., & Widodo, H. (2022). The Relationship of Literature Culture and Student's Learning Motivation With School Library Readiness in SMA Negeri 1 East Suwawa. *Eduvest*, 2(7), 1.319-1.327. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i7.524>
- Isnaini, Z. D., Mardi, & Respati, D. K. (2025). Drivers of Academic Cheating Among Vocational Accounting Students: The Roles of Learning Motivation, Self-Efficacy, Procrastination, and Technology Misuse. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 6(2), 249–261. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.02>
- Jones, B., Zhu, X., Ellis, M., Ambarkutuk, Z., & Fenerci, H. (2024). Connections Between Students' Perceptions of the Motivational Climate in a Course and Their Motivational Beliefs and Academic and Career Goals. *European Journal of Engineering Education*, 50, 702–723. <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2446551>
- Kasler, J., Sharabi-Nov, A., Shinwell, E. S., & Hen, M. (2023). Who Cheats? Do Prosocial Values Make a Difference? *International Journal for Educational Integrity*, 19(6), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00128-1>
- Katz-Vago, I., & Benita, M. (2024). Mastery-Approach and Performance-Approach Goals Predict Distinct Outcomes During Personal Academic Goal Pursuit. *The British Journal of Educational Psychology*, 94(2), 309–327. <https://doi.org/10.1111/bjep.12645>
- Kember, D., Ho, A., & Hong, C. (2008). The Importance of Establishing Relevance in Motivating Student Learning. *Active Learning in Higher Education*, 9(3), 249–263. <https://doi.org/10.1177/1469787408095849>
- Komarraju, M., & Nadler, D. (2013). Self-Efficacy and Academic Achievement: Why Do Implicit Beliefs, Goals, and Effort Regulation Matter?. *Learning and Individual Differences*, 25, 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.01.005>
- Kowalski, P. (2007). Changes in Students' Motivation to Learn during the First Year of College. *Psychological Reports*, 101(1), 79–89. <https://doi.org/10.2466/pr0.101.1.79-89>
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ma Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 11313–11323. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1762>
- Liu, Y., Ma, S., & Chen, Y. (2024). The Impacts of Learning Motivation, Emotional Engagement, and Psychological Capital on Academic Performance in a Blended Learning University Course. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357936>
- Mccabe, D., Butterfield, K., & Treviño, L. K. (2012). Cheating in College: Why Students Do It and What Educators Can Do About It. *Journal of College and Character*, 14(3).
- Meng, Q., & Zhang, Q. (2023). The Influence of Academic Self-Efficacy on University Students' Academic Performance: The Mediating Effect of Academic Engagement. *Sustainability*, 15(7), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su15075767>
- Nasrullah, M., Andira, S., & Isgunandar, I. (2024). The Influence of the Learning Environment on Student Motivation. *International Journal of Administration and Education (IJAE)*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.70188/acp2m244>
- Nurudeen, A. H., Fakhrou, A., Lawal, N., & Ghareeb, S. (2023). Academic Performance of Engineering Students: A Predictive Validity Study of First-Year GPA and Final-Year CGPA. *Engineering Reports*, 6(5), 1–19. <https://doi.org/10.1002/eng2.12766>

- Öztürk, M. (2021). The Effect of Self-Regulated Programming Learning on Undergraduate Students' Academic Performance and Motivation. *Interactive Technology and Smart Education*, 19(3), 319–337. <https://doi.org/10.1108/itse-04-2021-0074>
- Pintrich, P. (2003). A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Pranawengtiyas, W. (2022). Undergraduate Students' Motivation on English Language Learning at Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i2.1956>
- Raisuli, R., & Tharumaraj, J. N. (2024). Exploring Types of Motivation among Undergraduate Students and Their Relationship with Academic Performance: A Pilot Study. *Asia-Pacific Journal of Futures in Education and Society*, 3(2), 59–74. <https://doi.org/10.58946/apjefes-3.2.p5>
- Ramadhani, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 249–254. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3108>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.55.1.68>
- Sari, R. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP. *Jurnal Griya Cendikia*, 10(2). <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.2053>
- Song, J., & Wang, X. (2026). The Impact of College Students' Academic Self-Concept on English Learning Engagement: A Chain Mediation Effect of Self-Efficacy and Positive Academic Emotions. *SAGE Open*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440251414727>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabet. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i3.1948>
- Suharnadi, P., S, N., & Nirwana, H. (2024). The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement. *Journal of Education and Management*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>
- Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.22293>
- Susilo, A., Satinem, Y., Sari, R. W., & Salsabilla, K. T. (2025). Learning Environment Analysis in Increasing the Learning Spirit of PGRI Silampari University Students. *Journal of Insan Mulia Education*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.59923/joinme.v3i1.413>
- Theobald, M. (2021). Self-Regulated Learning Training Programs Enhance University Students' Academic Performance, Self-Regulated Learning Strategies, and Motivation: A Meta-Analysis. *Contemporary Educational Psychology*, 66(1), 1–84. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101976>
- Vicente, M. M., Riveiro, J. M. S., & Barroso, C. V. (2023). Strategic-Motivational Profile and Academic Achievement in Primary School Students. *Educación XXI*, 26(1), 141–163. <https://doi.org/10.5944/educxx1.31852>
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>
- Wild, S., Rahn, S., & Meyer, T. (2023). Factors Mitigating the Decline of Motivation During the First Academic Year: A Latent Change Score Analysis. *Motivation and Emotion*, 48, 36–50. <https://doi.org/10.1007/s11031-023-10050-1>